# Buku Saku Imunisasi TT Ibu Hamil

## PENGERTIAN IMUNISASI

Imunisasi merupakan memberikan zat kekebalan terhadap beberapa penyakit melalui pemberian vaksin yang nantinya akan melindungi kesehatan Ibu dan anak
( BKKBN, 2007).

## TUJUAN IMUNISASI

Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia.

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan pada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit Imunisasi memang tidak memberikan kekebalan 100 %, tetapi pada umumnya dapat mencegah 96 %, sehingga apabila terkena tidak akan separah jika tidak diimunisasi.

## Macam-macam Imunisasi

Menurut Hidayat (2008), berdasarkan proses atau mekanisme pertahanan tubuh, imunisasi dibagi menjadi dua yaitu :

### Imunisasi aktif

merupakan pemberian zat sebagai antigen yang diharapkan akan terjadi suatu proses infeksi buatan, sehingga tubuh mengalami reaksi imunologi spesifik yang akan menghasilkan respon seluler dan hormonal serta dihasilkannya cell memory.

### Imunisasi pasif

merupakan pemberian zat (imunoglobulin), yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang dapat berasal dari plasma manusia atau binatang yang digunakan untuk mengatasi mikroba yang diduga sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi.

## Macam-macam Imunisasi

Menurut Hidayat (2008), berdasarkan proses atau mekanisme pertahanan tubuh, imunisasi dibagi menjadi dua yaitu :

### Imunisasi aktif

merupakan pemberian zat sebagai antigen yang diharapkan akan terjadi suatu proses infeksi buatan, sehingga tubuh mengalami reaksi imunologi spesifik yang akan menghasilkan respon seluler dan hormonal serta dihasilkannya cell memory.

### Imunisasi pasif

merupakan pemberian zat (imunoglobulin), yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang dapat berasal dari plasma manusia atau binatang yang digunakan untuk mengatasi mikroba yang diduga sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi.

## Pengertian Imunisasi TT

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah vaksin yang mengandung toksoid kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang terabsorbsi kedalam 3 mg/ml aluminium fosfat. Vaksin Tetanus Toksoid dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan cara mengimunisasi ibu yang sedang hamil, dan juga untuk mencegah tetanus (Depkes RI, 2004).

## Manfaat Imunisasi TT

1. Melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum

2. Mencegah penularan kuman tetanus kepada janin melalui pemotongan tali pusat

Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada bayi berusia kurang dari 1 bulan yang disebabka clostridium tetani, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat.

## Efek Samping Imunisasi TT

Biasanya hanya gejala-gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada tempat suntikan.

Efek samping tersebut berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri dan tidak perlukan tindakan atau pengobatan (Depkes RI, 2006).

## Jumlah dan Dosis pemberian imunisasi TT

Imunisasi TT untuk ibu hamil diberikan 2 kali dengan Jarak pemberian imunisasi TT 1 dengan TT 2 minimal 4 minggu, (Depkes RI, 2006).

| Pemberian imunisasi | Waktu | Masa perlingdungan | Dosis |
|---|---|---|---|
| TT 1 | - | - | 0,5 ml |
| TT 2 | 4 minggu setelah TT 1 | 3 tahun | 0,5 ml |
| TT 3 | 6 bulan setelah TT 2 | 5 tahun | 0,5 ml |
| TT 4 | 1 tahun setelah TT 3 | 10 tahun | 0,5 ml |
| TT 5 | 1 tahun setelah TT 4 | 25 tahun | 0,5 ml |

## Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi TT

Imunisasi TT mencegah penyakit tetanus yaitu penyakit yang menyerang system syaraf pusat yang disebabkan oleh racun tetano-spasmin yang dihasilkan oleh clostridium tetani. Penyakit ini masuk melalui luka yang dimasuki kuman gigitan serangga, infeksi gigi, infeksi telinga, bekas gigitan dan pemotongan tali pusat. Toksin yang dihasilkan seperti tetanospasmin yang secara umum menyebabkan kekakuan pada tubuh (Syaifudin, 2006).

## Gejala Klinis Tetanus

Gejala klinis tetanus menurut Batticaca (2008) yaitu :

1. Masa inkubasi Clostridium tetani adalah 4-21 hari. Semakin lama masa inkubasi, maka prognosisnya semakin baik. Masa inkubasi tergantung dari jumlah bakteri, virulensi dan jarak tempat masuknya kuman (port d'entre) dengan SSP. Semakin dekat luka dengan SSP maka prognosisnya akan semakin serius dan semakin jelek.

2. Timbulnya gejala biasanya mendadak, didahului dengan ketengangan otot terutama pada rahang dan leher.

3. Sulit membuka mulut (trismus)

4. Kaku kuduk

5. Badan kaku dengan epistotonus, tungkai dalam mengalami ekstensi, lengan kaku dan mengepal.

## Gejala Klinis Tetanus

6. Kejang tonik

7. Kesadaran biasanya tetap baik

8. Asfiksia dan sianosis akibat kontraksi otot, retensi urine bahkan dapat terjadi fraktur kolumna vertebralis (pada anak) akibat kontraksi otot yang sangat kuat.

9. Demam ringan (biasanya pada stadium akhir)

## Pengobatan Tetanus

Penderita tetanus harus dirawat inap pada unit perawatan intensif sampai menjadi jelas bahwa perjalanan penyakit telah stabil pada tingkat yang tidak mengganggu fungsi vital, lalu pengobatan dapat dilaksanakan di luar unit. Keadaan sekitar penderita harus tenang dan gelap sejauh hal tersebut kompatibel dengan pengamatan yang cermat dan tindakan pengobatan yang dibutuhkan untuk penatalaksanaan. Pemeriksaan dan manipulasi yang tidak perlu harus dihindari.

Tujuan pengobatan ialah mencegah kematian, pada awalnya, terutama akibat asfiksia, meringankan keadaan penderita, mengurangi dan menangani komplikasi, dan menetralkan toksin yang masih dapat dicapai, mengobati luka pemicu dan mencegah relaps serta rekurensi (Muliawan, 2007).

## Pengobatan tetanus menurut Muttaqin (2008), yaitu:

1. Antitetanus serum (ATS)
2. Fenobarbital : dosis initial 50 mg (umur <1 tahun), 75 mg umur >1 tahun, dan dilanjutkan dengan 5 mg/kg BB/hari dibagi 6 dosis
3. Diazepam : dosis 4 mg/kg BB/hari dibagi dalam 6 dosis.
4. Largactil : dosis 4 mg/kg BB/hari.
5. Antimikrobae luka terbuka
6. Isolasi penderita pada tempat yang tenang, kurangi rangsangan yang dapat membuat kejang, kolaborasi pemberian obat penenang.

## Daftar Pustaka :

BKKBN, 2007. Setiap 14 Hari Ada 1 Bayi Yang Meninggal, Banda Aceh.

Hidayat, A.A.A., 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan, Jakarta: Salemba Medika.

Depkes RI, 2014. Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi, Available at: Direktorat Janderal Kesehatan Masyarakat; Direktorat Promosi Kesehatan.

Saifuddin, Abdul Bari. 2006. Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Batticaca F, C. 2008. Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta : Salemba Medika